

Jembatan Tol Bali Rampung

Uji Coba Segera Dilakukan

BADUNG, KOMPAS – Pembangunan jembatan tol di atas perairan sepanjang 12,7 kilometer rampung 100 persen. Pada 25 Juni, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berencana mencoba melewati jalan ini dari Bandara Internasional Ngurah Rai-Nusa Dua (8 kilometer), sebelum peresmian awal Agustus.

Hingga Kamis (20/6), sejumlah masyarakat tertarik untuk memasuki jalanan tersebut meski belum dibuka untuk umum. Masyarakat penasaran dengan pemandangan mangrove serta lautan lepas sepanjang jalan tersebut.

Direktur Utama PT Jasa Marga Tol Bali, Akhmad Tito Karim, di temui kemarin, mengatakan, pekerjaan jalan tol sudah final dan tinggal menambatkan ram-bu-rambu saja.

"Kami akan memperbolehkan masyarakat menikmati jalan tol sebelum peresmian, tetapi dengan berjalan kaki dan sepeda mulai 6 Juli mendatang," katanya.

Soal nama, Tito menambahkan, masih menunggu keputusan persetujuan dari Presiden RI. Saat ini, Gubernur Bali Made Mangku Pastika mengusulkan jalan tol menggunakan nama Soekarno-Hatta sebagai penghormatan terhadap pahlawan dan

nama tersebut belum digunakan di Bali.

Selain jalan tol, jalan lintas bawah tanah sepanjang 435 meter di simpang Dewa Ruci juga selesai dan dibuka untuk umum. Pada 23 Juni, uji coba arus lalu lintas persimpangan Bandara Ngurah Rai-Tuban yang juga menghubungkan ke jalan tol. Hal ini merupakan bagian pembangunan jalan oleh PT Jasa Marga Bali Tol.

Pembangunan jalan sebesar Rp 2,4 triliun ini merupakan solusi kemacetan akses Denpasar-Nusa Dua (Kabupaten Badung)-bandara. Jarak tempuh diharapkan mulai berkurang dari sekitar 2 jam menjadi sekitar 30 menit.

Sementara itu, Kepala Seksi Lalu Lintas Dinas Perhubungan, Informasi, dan Komunikasi Pro-

vinisi Bali I Ketut Sujartana mengatakan, "selesai" seluruh proyek pembangunan jalan ini benar-benar membantu permasalahan kemacetan.

"Kami berharap solusi ini mampu memuaskan masyarakat pengguna jalan dan setidaknya untuk lima tahun ke depan," katanya.

Jembatan tol ini juga memiliki lajur khusus sepeda motor. Jembatan tol yang disiapkan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi APEC pada Oktober 2013 mendatang tersebut diharapkan juga menjadi solusi kemacetan di Jalan Raya Bypass Ngurah Rai.

Jalan raya ini menjadi satu-satunya akses bagi masyarakat dari arah Denpasar, Kuta, atau Bandara Ngurah Rai yang akan menuju Nusa Dua.

Padatnya lalu lintas terutama terlihat di sekitar lampu lalu lintas di seputar Bandara Ngurah Rai atau Simpang Siur menuju arah Denpasar.

Jembatan tol di Bali ini disebutkan mirip Penang Bridge sepanjang 13,5 km di Malaysia dan Union Bridge sepanjang 12,9 km di Kanada.

Jembatan tol di Bali terdiri dari dua lajur, masing-masing memiliki dua lajur selebar 3,5 meter. Di tiap lajur ada lajur khusus motor selebar 3 meter.

Komposisi kepemilikannya meliputi PT Jasa Marga Tbk sebesar 60 persen, PT Pelindo III 20 persen, PT Angkasa Pura I 10 persen, PT Wijaya Karya Tbk 5 persen, PT Adhi Karya Tbk 2 persen, PT Hutama Karya Tbk 2 persen, dan PT Pengembangan Pariwisata Bali 1 persen. (AYS)